

PENGARUH LITERASI INFORMASI DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Hendri Gunawan^{1)*}, M. Nur Mustafa²⁾ Daeng Ayub Natuna³⁾, Try Wahyuni⁴⁾

¹Guru SMKN 1 Pucuk Rantau. Kabupaten Kuantan Singingi

^{2,3,4} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas Riau

*email: gunawanhendri664@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze; 1) the effect of information literacy on teacher performance at SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; 2) the effect of strengthening character education on teacher performance at SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; 3) the effect of information literacy and strengthening character education on teacher performance at SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. This study uses a quantitative approach with the type of ex post facto research. This study examines three variables to be studied to determine how much influence the independent and dependent variables have. The population in this study were 116 teachers and the sample in this study was 90 teachers SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study found that; 1) there is a significant and positive influence between information literacy variables on teacher performance at SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; 2) there is a significant and positive effect between strengthening character education on teacher performance at SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; and 3) obtained a significant effect between the variables of information literacy and strengthening character education on teacher performance at SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Keywords: *information literacy, strengthening character education, teacher performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) pengaruh literasi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; 2) pengaruh penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; 3) pengaruh literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini, menguji tiga variabel yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen. Populasi pada penelitian ini adalah 116 guru dan sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menemukan bahwa; 1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel literasi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi; dan 3) diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: *Literasi Informasi, Penguatan Pendidikan karakter, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor mendasar yang dapat menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, dimana guru harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan paling utama utama. Figur seorang guru yang akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara mengenai masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam suatu sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, terkhususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru sangat menentukan akan keberhasilan dari peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar – mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas.

Guru dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan dari semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau hasil kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Supardi (2014: 45) kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya seseui

dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang memberikan dan mampu merealisasikan sebuah harapan dan keinginan dari semua pihak terutama masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian kinerja. Menurut Priansa (2018: 355) penilaian kinerja guru adalah bentuk dari penilaian yang dirancancang untuk dapat mengidentifikasi kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Guru pada era digital saat ini harus memiliki kemampuan literasi informasi yang juga akan berpengaruh pada kerjanya. Hal ini dikarenakan arah pendidikan pada masa depan yang akan semakin berorientasi pada peserta didik, dan guru hanya berperang sebagai fasilitator. Kini, informasi dengan mudah dapat diakses oleh siapa pun dan dengan mudah pula dipergunakan untuk tujuan apa saja. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu penyimpanan dan temu kembali informasi telah menjadikan masyarakat sebagai konsumen yang rakus informasi.

Literasi informasi merupakan suatu pandangan terhadap informasi yang cukup penting bagi semua orang termasuk bagi seorang guru di tengah era digital saat ini. Istilah literasi informasi pada saat ini mungkin masih jarang terdengar di masyarakat. Menurut Permansari (2007: 29) literasi informasi merupakan serangkaian pandangan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyadari kebutuhan akan informasi dan kapan informasi diperlukan, dapat mengidentifikasi dan menemukan letak informasi yang diperlukan, dapat memanfaatkannya secara efektif, lehal dan etis, serta dapat mengkomunikasikannya dengan baik.

Pendidikan merupakan proses suatu perubahan pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri pada manusia untuk menjadikan manusia yang lebih maju

berdasarkan nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia agar menjadi manusia yang berkualitas. Tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya adalah melahirkan insane yang cerdas dan berkarakter. Abuddin Nata (2013: 311) mengatakan bahwa Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan sebuah perjuangan untuk memelihara kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh pada kehancuran. Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter sebagai salah satu filter yang mampu menangkis hal negatif yang perlu dimaksimalkan fungsinya. Hal ini menjadi tugas utama guru untuk dapat mengolaborasi, mengeksplorasi, mengimplementasikan di setiap ruang pembelajaran yang diampunya sehingga bibit-bibit muda generasi bangsa mampu menyerap dan mewujudkan karakter yang diharapkan, baik di ruang pembelajaran, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa dan negara. Nilai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut akan terlihat dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Dari sejumlah permasalahan tersebut kinerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu peserta didik, akan tetapi kinerja guru banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan *ex post facto* merupakan pelaksanaan penelitian dengan

menggunakan angket untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independen variable*) yang terdiri Literasi Informasi (X_1), dan Penguatan Pendidikan Karakter (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu Kinerja Guru (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 116 guru dan sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik Kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada pihak responden Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Window*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hipotesis I

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara literasi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1: Uji Korelasi Pearson antara Literasi Informasi (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
$X_1 - Y$	90	0,361	0,000

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara literasi informasi (X_1) dengan kinerja guru

(Y) dengan *P value/Sig* yaitu 0,000 ($0,000 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Pengaruh Variabel Literasi Informasi (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

R	R Square	Sig.F Change	Pengaruh	Tafsiran
0,361	0,130	0	13,00 %	Rendah

a. Predictors: (Constant),: (X1) Literasi Informasi

b. Dependent Variable: (Y) Kinerja Guru

Sumber: Data olahan 2021

Pada tabel 2 diperoleh *R Square* (r^2) = 0,130 atau 13,00 %, artinya besar pengaruh variabel literasi informasi (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah 13,00 % sedangkan sisanya sebesar 87 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kontribusi variabel literasi informasi (X_1) terhadap kinerja guru (Y) memiliki tafsiran pengaruh yang rendah.

Hipotesis II

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3 : Uji Korelasi Pearson antara Penguatan Pendidikan Karakter (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
$X_2 - Y$	90	0,582	0,000

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan 2021

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan pendidikan karakter (X_2) dengan kinerja guru (Y) dengan *P value/Sig* yaitu 0,000 ($0,000 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

R	R Square	Sig.F Change	Kontribusi	Tafsiran
0,582	0,338	0	33,80%	Rendah

a. Predictors: (Constant),: (X1) Pemberdayaan

b. Dependent Variable: (Y) Kepuasan Kerja

Sumber: Data olahan 2021

Pada tabel 4. diperoleh *R square* (r^2) = 0,338 atau 33,80%, artinya besar pengaruh variabel penguatan pendidikan karakter (X_2) terhadap kinerja (Y) di SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah 33,80 % sedangkan sisanya sebesar 66,20 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel penguatan pendidikan karakter (X_2) terhadap kinerja guru (Y) memiliki tafsiran rendah atau pengaruh yang rendah.

Hipotesis III

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5 : Uji Korelasi Pearson antara Literasi Informasi (X_1) dan Penguatan Pendidikan Karakter (X_2) secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
$X_1 X_2 Y$	90	0,614	0,000

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara literasi informasi (X_1) dan penguatan pendidikan karakter (X_2) dengan kinerja guru (Y), dengan $Pvalue/sig$ sama dengan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Pengaruh Variabel Literasi Informasi (X_1) dan Penguatan Pendidikan Karakter (X_2) secara Bersamaan Terhadap Kinerja Guru (Y)

R	R	Sig.F	Kontribu	Tafsira
R	Square	Change	si	n
0,61				
4	0,377	0	37,70 %	Rendah
a. Predictors: (Constant), literasi informasi dan Penguatan Pendidikan Karakter				
b. Dependent Variable: (Y) Kinerja Guru				

Sumber: Data olahan 2021

Pada tabel 6 hasil perhitungan kontribusi adalah $R^2_{y1.2} = \dots^2 = 0,377$ atau 37,70 %. Ini berarti 37,70 % variasi variabel kinerja guru dalam persamaan regresi ganda dapat dijelaskan oleh literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter secara bersama-sama. Sisanya sebesar 62,30 % ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap kinerja guru memiliki tafsiran pengaruh dalam kategori sedang.

Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Informasi terhadap Kinerja Guru

Temuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel literasi informasi (X_1) terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik

Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat 87,00 % kinerja guru tidak ditentukan oleh variabel literasi informasi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi informasi (X_1) diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 1,610 satuan. Temuan ini sejalan dengan Ratih Aprilia (2019) dan Nove Nugraha (2019), bahwa literasi informasi secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja. Dengan adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh literasi informasi maka dapat diidentifikasi bahwa semakin tinggi literasi informasi seseorang maka akan semakin tinggi pula kerjanya. Variabel Literasi Informasi secara parsial berpengaruh pula terhadap Kinerja. Artinya, literasi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Literasi informasi berguna untuk semakin memantapkan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Dengan literasi informasi seseorang akan mampu mandiri, karena melibatkan mengenali kapan informasi diperlukan dan mampu efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, efektif menggunakan, dan jelas mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format kerjanya.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Sri Ati Suwanto (2015), bahwa banyak negara-negara maju yang menggunakan Literasi Informasi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya. Ada beberapa model Literasi Informasi yang diterapkan. Di Indonesia, pemerintah memprogramkan pengembangan program pendidikan dengan mengembangkan Taman Baca Masyarakat (TBM). Dari beberapa TBM yang telah diteliti, sebagian besar pemakai TBM di kecamatan Kota Semarang telah menerapkan Literasi Informasi, terbukti bahwa mereka menyadari akan informasi yang dibutuhkannya, dan mereka tahu

bagaimana cara mencari serta menggunakannya. Mereka menggunakan informasi yang telah mereka dapat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Guru memegang peran yang sangat mendasar, jangka panjang dan hal berharga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat membudayakan literasi informasi demi menunjang kompetensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan dari dunia pendidikan dengan cara mengakses informasi secara terus-menerus. Perkembangan teknologi informasi di satu sisi dapat memberi kemudahan bagi guru untuk dapat mengembangkan dirinya. Di sisi lain pula memberi kemudahan untuk dapat mengakses informasi yang bisa jadi tidak memberikan pengaruh jika tidak disikapi secara bijak. Literasi informasi merupakan pandangan yang sangat penting untuk dimiliki seseorang terutama pada dunia pendidikan saat ini, dalam hal ini terutama pada guru, karena saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang didapatkan dan diciptakan dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Literasi informasi seharusnya dilakukan oleh semua guru baik yang berad di kota maupun di desa. Literasi informasi dibutuhkan untuk menambah wawasan guru serta dapat menjadi tambahan sumber belajar untuk diberikan kepada murid. Literasi informasi berguna untuk memantapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik oleh guru. Semakin mampu seorang guru dalam mencari informasi, memanfaatkan, dan menganalisisnya maka semakin luas wawasan yang dimiliki guru. Semakin baik literasi informasi yang dimiliki guru maka akan semakin baik kinerja guru.

b. Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Kinerja Guru

Temuan berikutnya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penguatan pendidikan karakter (X_2) terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dan besar pengaruhnya adalah 33,80% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat 66,20% ditentukan oleh faktor lain diluar variable penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada penguatan pendidikan karakter (X_2) diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 2,755 satuan. Temuan ini sesuai dengan Iskandar Agung (2017), bahwa guru dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter berdampak pula pada memperkuat kinerjanya. Temuan penelitian ini diperkuat oleh Tiurlina Siregar, Joko dan Subiyanto (2020) dan Isa Anshori (2017), yang mengemukakan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat menentukan kinerja seseorang.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui tiga jalur, yakni: berbasis kelas, dilakukan terintegrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan lokal, dan manajemen kelas; berbasis budaya sekolah, dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian madrasah, keteladanan guru, ekosistem madrasah, norma, peraturan, dan tradisi madrasah; serta berbasis masyarakat, melibatkan orang tua, komite madrasah, dunia usaha, akademisi, pegiat pendidikan, seniman dan budayawan, ahli bahasa dan sastrawan, serta pemerintah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam gerakan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya tujuan dari pendidikan untuk dapat membina dan membentuk karakter dan mental anak bangsa merupakan hal yang sangat penting. Penguatan Pendidikan Karakter yang digalangkan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik untuk menghadapi globalisasi kehidupan yang

akan datang. Pada tingkatan satuan pendidikan guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Sebagai seorang yang keseharian berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus bisa menunjukkan kinerjanya terkait menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kemudian penelitian Nur Aisya (2015) dan Oka Mutiara (2019) turut mendukung temuan bahwa penguatan pendidikan karakter bagi guru, dapat memperkuat aktifitasnya sebagai guru profesional. Dijelaskan pula, bahwa penguatan pendidikan dapat dilakukan guru dalam memperkuat kinerjanya dengan membuat perencanaan pendidikan karakter disusun secara cermat yang tertuang dalam perangkat pembelajaran, karakter utama yaitu religius, dan didukung karakter lainnya. Seterusnya, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan guru harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal, serta pembiasaan di sekolah. Hambatan pelaksanaan antara lain karakteristik siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat; daya dukung sarana dan fasilitas yang memadai. Seterusnya proses evaluasi pendidikan karakter harus dilakukan secara berkesinambungan.

Penguatan pendidikan karakter tersebut juga akan berpengaruh pada kinerja guru. karna Guru dalam hal ini merupakan salah satu aspe yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk melaksanakan gerakan penguatan pendidikan karakter yang digalangkan pemerintah untuk revolusi mental anak bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi kehidupan yang akan datang. Semakin baik penguatan pendidikan karakter yang dimiliki guru maka akan semakin baik pula kinerjanya sebagai guru serta sebaliknya semakin buruk

penguatan pendidikan karakter yang dimiliki guru makan akan semakin buruk pula kinerja guru tersebut.

c. Pengaruh Literasi Informasi dan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian berikutnya adalah diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel literasi informasi (X_1) dan penguatan pendidikan karakter (X_2) terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dan besar pengaruhnya adalah 37,70% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat 62,30% ditentukan oleh faktor lain di luar variable yang diteliti. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi informasi (X_1) diikuti dengan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,921 satuan. Maksudnya, bahwa variabel penguatan pendidikan karakter tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada penguatan pendidikan karakter (X_2) diikuti dengan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,2466 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel literasi informasi (X_1) tetap. Temuan ini menjelaskan, bahwa kinerja yang baik merupakan tujuan dari suatu organisasi yang harus dicapai. Untuk itu, diperlukan bermacam-macam usaha agar tujuan dari usaha yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan. Venna Trilolita dkk (2017) membuktikan bahwa 1) penguasaan bidang pekerjaan, 2) sanggup melaksanakan pekerjaan yang baru, 3) dapat bekerjasama dengan baik dengan tim (rekan kerja), 4) Dapat mengambil suatu keputusan dengan baik akan meningkatkan kinerja setiap individu.

Guru dengan kinerja yang tinggi cenderung terdorong untuk meningkatkan mutu perkerjaannya sehingga guru tersebut bekerja dengan cermat, tuntas, dan hasil kerja yang dapat diterima. Tingginya kinerja guru mengindikasikan bahwa guru bekerja dengan cara yang efektif dan efisien. Guru berupaya untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang berkaitan

dengan jabatannya sehingga guru akan menjadi terampil dan akan memiliki pengetahuan praktis dalam melaksanakan pekerjaannya.

Temuan penelitian Hary Susanto (2012) dan Dendik Surya Wardana (2013), sangat mendukung hasil penelitian ini, bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sangat baik, dan kinerja guru ditunjukkan oleh para guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang menjadi tanggung jawabnya. Guru dengan kinerja yang tinggi cenderung terdorong untuk meningkatkan mutu pekerjaannya sehingga guru tersebut bekerja dengan cermat, tuntas, dan hasil kerja yang dapat diterima. Tingginya kinerja guru mengindikasikan bahwa guru bekerja dengan cara yang efektif dan efisien. Guru berupaya untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan jabatannya sehingga guru akan menjadi terampil dan akan memiliki pengetahuan praktis dalam melaksanakan pekerjaannya. Guru dengan kinerja yang rendah cenderung enggan untuk meningkatkan mutu pekerjaannya sehingga mengakibatkan guru tersebut cenderung bekerja kurang cermat, kurang tuntas, serta hasil kerjanya terkadang tidak bisa diterima. Rendahnya kinerja guru mengindikasikan bahwa guru tersebut bekerja dengan cara kurang efektif dan efisien. Guru enggan untuk memperbaiki maupun meningkatkan pengetahuannya.

Dengan kinerja guru yang baik maka banyak tugas dan pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan, frekuensi penyelesaian tugas dan pekerjaan yang sangat tinggi, kerja sama yang baik dari para guru, munculnya gagasan dan tindakan-tindakan terbaru untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari para guru, semangat yang tinggi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul serta semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas baru yang mempunyai tanggung jawab besar. Banyak faktor yang

dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter.

Literasi dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. dalam hal ini literasi informasi sangat diperlukan untuk dimiliki oleh guru. Dengan literasi informasi yang baik maka guru akan mampu untuk dapat mencari informasi lebih baik lagi, semakin mampu seorang guru dalam mencari informasi, memanfaatkan dan menganalisis informasi maka wawasan guru akan bertambah dan kinerjanya sebagai guru akan semakin baik juga. Tak hanya dengan literasi informasi kinerja seorang guru dapat di pengaruhi, namun kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh penguatan pendidikan karakter yang diberikan kepada guru tersebut. Dengan memberikan penguatan pendidikan karakter kepada guru maka guru akan dapat mengetahui karakter dari orang sekitarnya termasuk peserta didik, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang guru. semakin baik penguatan pendidikan karakter yang diberikan kepada guru maka akan semakin baik juga kinerja guru tersebut. Tinggi rendahnya kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh diri sendiri termasuk karakter guru tersendiri.

Dengan kinerja guru yang memadai maka proses belajar mengajar dapat diselesaikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Banyak tugas dan tanggung jawab serta pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan, frekuensi penyelesaian tugas dan pekerjaan yang sangat tinggi, kerja sama yang baik dari para guru, munculnya gagasan dan tindakan-tindakan terbaru untuk menyelesaikan suatu persoalan-persoalan yang timbul dari para guru, semangat yang tinggi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul serta semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas baru yang mempunyai tanggung jawab besar. Kinerja guru yang baik merupakan tujuan dari suatu organisasi yang harus dicapai. Untuk itu,

diperlukan bermacam-macam usaha agar tujuan dari usaha yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan.

SIMPULAN

- a. Diperoleh pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel literasi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tafsiran rendah. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi informasi diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja guru sebesar 1,610 satuan. Ini bermakna bahwa, semakin baik literasi informasi guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru. Guru-guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat ditentukan oleh kemampuan literasi informasinya, meskipun berada pada kategori yang rendah.
- b. Didapatkan pengaruh yang signifikan dan positif antara penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dan dengan tafsiran rendah. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada penguatan pendidikan karakter diikuti dengan peningkatan terhadap kinerja guru sebesar 2,755 satuan. Temuan ini sesuai dengan. Semakin baik penguatan pendidikan karakter guru, maka akan semakin baik kinerja guru. Guru-guru yang mempunyai kinerja yang baik, dapat ditentukan oleh penguatan pendidikan karakter guru. Namun pengaruh penguatan pendidikan karakter guru terhadap kinerjanya tergolong rendah.
- c. Ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel literasi informasi dan penguatan pendidikan karakter terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat

62,30% ditentukan oleh faktor di luar variable yang diteliti. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada literasi informasi diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,921 satuan. Maknanya, bahwa variabel penguatan pendidikan karakter tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada penguatan pendidikan karakter diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,2466 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel literasi informasi tetap. Dengan demikian bahwa kinerja guru yang baik merupakan tujuan dari suatu organisasi yang harus dicapai. Untuk itu, diperlukan bermacam-macam usaha agar tujuan dari usaha yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu: 1) Seluruh guru dan jajarannya yang ada di SMP Negeri di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Yayasan Prestasi Bangsa STKIP Pesisir Selatan yang telah mendanai jalannya penelitian ini, 3) Rekan sejawat yang telah memberikan support dan dukungan.

REFERENSI

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74.
- Aprilia, R. (2019). *Pengaruh Literasi Informasi Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil*. Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

- Leonardus Nove Nugraha. (2019). *Pengaruh literasi informasi dan literasi komputer terhadap kemampuan mengajar guru ekonomi. di SMA se-Kota Yogyakarta.*
- Mutiara, O. (2019). *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Peran Guru Terhadap Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di Smp Pilot Project Ppk Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nata, Abuddin. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nur Aisyah., (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi.* http://eprints.umm.ac.id/35576/3/jipt_ummpp-gdl-maulidaani-47447-3-babii.pdf
- Permanasari, I. (2007). *Melek Informasi Perlu Diintegrasikan dalam Pembelajaran.* Kompas Cyber Media. Ditelusur pada tanggal 30 Mei 2018 dari <http://www.kompas.com/ver1/Dikbud/0702/20/114040.html>
- Priansa, D.J. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru.* Alfabeta. Bandung.
- Siregar, T., Waluyo, J., & Subiyanto, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Materi Ruang Lingkup Biologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(3), 103-116.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Suwanto, S. A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai TBM. *Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 75-84.
- Wardana, D. S. (2013). Motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 98-109.